

Perancangan *E-Book* Pendukung Optimalisasi Fungsi Otak Berbasis Teknik Piano Klasik Dasar

Audrey Azarine, Andrain Dektisa H., S.Sn., M.Si, Bernadette Dian Arini M., S.Sn., M.A

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Design

Universitas Kristen Petra Surabaya

E-mail: angelzarine@gmail.com

Abstrak

Optimalisasi fungsi otak dengan teknik piano klasik dasar merupakan teknik yang apabila diterapkan pada anak dibawah usia 7-8 tahun akan menimbulkan dampak positif yaitu peningkatan *mood*, fokus, kinerja otak, hingga IQ secara permanen. Fakta-fakta yang telah disebutkan merupakan fakta yang diketahui oleh masyarakat umum. Permasalahannya adalah orangtua belum mengetahui bahwa kegiatan optimalisasi fungsi otak anak dengan teknik piano klasik dasar dapat diberikan secara mandiri antara orang tua dan anak tanpa bantuan tenaga profesional. Perancangan dibuat untuk menjawab permasalahan tersebut dengan menawarkan media yang praktis, dinamis, dan ekonomis, dan dapat digunakan sebagai panduan sederhana kegiatan optimalisasi fungsi otak dalam lingkup rumah tangga.

Kata kunci : Optimalisasi Fungsi Otak, Konsep Perancangan, *E-Book* Edukatif

Abstract

Basic Piano Technique for Supporting The Optimization of Brain Function E-Book Design

Optimization of brain function through basic piano technique applied to children under the age of 7-8 years will affect the brain positively and permanently, especially regarding mood, focus, brain function, and IQ. These facts has been known by the society. The problem is that parents doesn't know about the fact that optimizing brain function based on basic piano technique could be done between parent and child at home, even without any help from the professional. This media is designed to answer the problem through a practical media which is dynamic, economically friendly, and could be used as a basic guide to brain function optimization activities at home.

Keyword : Brain Function Optimization, Design Concept, Educational E-Book

Pendahuluan

Optimalisasi fungsi otak merupakan faktor yang amat penting, terutama pada anak-anak. Di sisi lain, pada saat ini anak-anak pada umumnya tidak mendapatkan kegiatan optimalisasi fungsi otak dalam proses pendidikan formal. Dalam lingkup pendidikan formal, keterampilan logika dan pengetahuan umum atau keterampilan otak kiri lebih diutamakan dibandingkan keterampilan kreatif atau abstrak yang mendukung optimalisasi fungsi otak secara menyeluruh. Oleh karena itu, sebagian orangtua memberikan porsi pembelajaran kreatif atau abstrak yang bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi otak di luar pendidikan formal.

Berbagai kegiatan dan media yang mendukung optimalisasi fungsi otak telah tersedia pada saat ini,

salah satunya adalah terapi musik klasik. Kompleksitas dalam musik klasik tidak ditemukan di jenis musik lainnya, baik dari kombinasi irama maupun nada. Musik klasik menimbulkan reaksi positif dalam otak manusia terutama pada mereka yang masih berusia muda

Jika pendidikan musik klasik diberikan kepada anak sejak usia dini, akan timbul dampak positif yang besar dalam proses optimalisasi fungsi otak, motorik halus dan kasar, psikologis, intelegensi, maupun emosional. Ditinjau dari segi neurologis, otak anak mencapai fungsi maksimal hingga usia sekitar 7-8 tahun, dan pembelajaran yang diterapkan sebelum dan hingga saat itu akan berdampak pada otak anak secara hingga kehidupan dewasanya kelak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kegiatan optimalisasi fungsi otak anak dengan pembelajaran

musik klasik dasar pada anak-anak amatlah penting untuk diberikan.

Penelitian terhadap otak di Universitas California, Irvine mengungkapkan bahwa musik ternyata dapat meningkatkan kecerdasan. Karya-karya Mozart membantu murid memperbaiki nilai kecerdasan di bidang pemahaman akan ruang dan waktu setelah mendengarkan karya musik itu selama sepuluh menit. Glenn Schellenberg, psikolog dari University of Toronto sekaligus kepala Penelitian Mengenai Musik dan Pembelajaran Musik mengatakan bahwa, apabila seseorang mendengarkan musik yang ia sukai, termasuk musik klasik, akan timbul *mood* yang positif dalam diri orang tersebut. Dampaknya adalah peningkatan fokus dan perhatian sehingga meningkatkan performa kerja seseorang.

Akan tetapi efek ini hanya bertahan hingga sekitar 10 menit setelah musik berhenti dimainkan. Di sisi lain, ia menemukan bahwa dengan terlibat secara fisik dan memainkan alat musik, khususnya musik klasik, seseorang dapat menciptakan optimalisasi fungsi otak, dan meningkatkan IQ secara nyata.

Salah satu instrumen utama yang populer pada era musik klasik adalah piano. Dalam permainannya, piano menggunakan fungsi kedua tangan secara seimbang yang sekaligus mengoptimalkan fungsi otak kanan dan kiri secara seimbang. Eric Jensen, dalam bukunya *Brain Compatible Strategies* menuliskan bahwa, "Otak mampu mengatasi permasalahan dengan lebih baik jika kedua sisi dapat digunakan secara bersamaan. Karena otak kanan mengontrol tubuh sebelah kiri dan otak kiri mengontrol tubuh sebelah kanan, pergerakan yang melibatkan kedua sisi tubuh mengaktifkan kedua sisi otak pada saat bersamaan." Didukung komposisi musik klasik yang kompleks, piano merupakan instrumen yang ideal untuk memaksimalkan optimalisasi keseimbangan dan kinerja otak. Berbagai penelitian menemukan kelebihan spesifik yang hanya dimiliki oleh pemain piano antara lain mengoptimalkan optimalisasi fungsi otak, meningkatkan rasa percaya diri, intelegensi, koordinasi motorik, konsentrasi, serta menanamkan budi daya pada anak yang memainkannya. Dari semua kualitas yang dimiliki seseorang yang mendapatkan pendidikan piano, yang paling menonjol dan seragam adalah keseimbangan pada otak kanan dan otak kiri.

Mayoritas anak-anak mencapai tingkat kesiapan motorik untuk belajar piano klasik pada usia 5 tahun. *Hoffmann Academy of Music* menyarankan orang tua untuk menyampaikan pembelajaran teknik piano klasik pada usia 5-8 tahun. Dari berbagai sumber yang ada, maka usia optimal pemberian pembelajaran teknik piano klasik dasar untuk pertumbuhan otak anak adalah sekitar 5-8 tahun.

Fakta-fakta yang telah disebutkan merupakan fakta yang diketahui oleh masyarakat umum. Yang belum diketahui, terutama oleh orangtua, adalah bahwa kegiatan optimalisasi fungsi otak anak dengan teknik piano klasik dasar dapat diberikan secara mandiri antara orang tua dan anak tanpa bantuan tenaga profesional. Hal ini tentu saja dengan catatan, pembelajaran piano yang diberikan hanya sebatas untuk proses optimalisasi fungsi otak, dan bukan bertujuan untuk mengajarkan piano klasik pada anak sehingga ia dapat memainkan piano secara profesional. Hal ini merupakan ide baru dan belum diketahui maupun dipraktekkan oleh masyarakat, khususnya orangtua pada saat ini.

Teknologi internet melalui media elektronik merupakan media utama yang digunakan masyarakat saat ini untuk memperoleh informasi dan ide-ide baru. Penggunaannya memiliki pemikiran terbuka, dan mampu memproses dan menerima informasi dan ide baru secara cepat dan efektif. Termasuk diantara penggunaannya adalah orangtua. Internet dan media elektronik merupakan media yang paling sesuai untuk menyampaikan ide-ide dan informasi baru kepada masyarakat. Apabila ide optimalisasi fungsi otak dengan pembelajaran teknik piano klasik dasar disampaikan melalui internet dan media elektronik, ide tersebut akan diterima oleh masyarakat, khususnya orangtua. Apabila orangtua mengetahui pentingnya optimalisasi fungsi otak dengan pendidikan piano klasik dasar, dan mengetahui bahwa hal tersebut bisa dilakukan secara mandiri, maka diharapkan orangtua akan melakukan tindakan dan mengupayakan pemberian kegiatan tersebut kepada anak-anak mereka.

Melihat pesan yang akan disampaikan merupakan ide baru, dan kebiasaan penggunaan internet oleh sasaran perancangan sebagai media pencarian informasi dan ide-ide baru, khususnya terkait dengan media yang digunakan oleh sasaran perancangan pada saat ini yaitu media elektronik yang tidak dapat terpisahkan dari sasaran perancangan, maka permasalahan dapat ditanggulangi salah satunya dengan perancangan media edukasi berbasis media elektronik pendukung optimalisasi fungsi otak berbasis teknik piano klasik dasar.

Sasaran Perancangan

Primer

Demografis

Dari segi demografis, perancangan ini ditujukan kepada masyarakat kalangan menengah ke atas dengan pendidikan minimal SMA, dan tidak memandang profesi, serta sasaran perancangan

merupakan orangtua yang memiliki anak usia 5-8 tahun.

Geografis

Dari segi geografis, yang menjadi sasaran perancangan ini adalah masyarakat kota Surabaya.

Psikografis

Dari segi psikografis, sasaran perancangan adalah masyarakat yang berpikiran maju dan mengutamakan kualitas pendidikan anak, kekeluargaan, peduli pada pendidikan, serta memiliki pola pikir modern/kontemporer yang terbuka dan dapat menerima ide-ide baru.

Behavioral

Dari segi behavioural, sasaran perancangan secara aktif mendampingi anak untuk belajar, serta memiliki pekerjaan baik di luar maupun di dalam rumah, dapat menggunakan smartphone secara optimal, dan aktif menggunakan sosial media.

Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk menyadarkan sasaran perancangan mengenai pentingnya optimalisasi fungsi otak melalui teknik piano klasik dasar bagi anak-anak. Dengan adanya kesadaran, diharapkan sasaran perancangan akan melakukan suatu bentuk tindakan terhadap topik tersebut, salah satunya dengan mempraktekkan panduan dalam *e-book* yang akan dirancang. Selama ini, sasaran perancangan telah memberikan pendidikan formal bagi anak-anaknya. Akan tetapi pendidikan formal saja belum cukup untuk mengoptimalkan fungsi otak, karena dalam proses pendidikan formal fungsi otak kiri lebih diutamakan. Hal tersebut terlihat pada fokus sekolah terhadap pendidikan matematika, sains, sosial, dan mata pelajaran lain yang mengasah logika berfikir. Mata pelajaran kesenian dan musik menjadi prioritas kedua, yang mengakibatkan otak kanan anak tidak terlatih, dan fungsi otak tidak berjalan secara optimal. Dengan kata lain, sasaran perancangan belum menyadari pentingnya pemberian pembelajaran atau terapi khusus untuk mengoptimalkan fungsi otak anak. Oleh karena itu dibutuhkan kegiatan di luar sekolah yang dapat mendukung optimalisasi fungsi otak. Salah satu metode yang paling efektif untuk mengoptimalkan fungsi otak adalah melalui pembelajaran piano klasik dasar. Sasaran perancangan perlu disadarkan mengenai hal tersebut.

Selanjutnya, sasaran perancangan akan diberi informasi melalui *e-book*, mengenai alternatif pembelajaran yang tersedia. Tujuan dari kegiatan ini

adalah untuk membangkitkan niat sasaran perancangan untuk memberikan pembelajaran piano klasik dasar kepada anak, baik melalui jalur alternatif maupun jalur tradisional, yaitu secara profesional.

Teknik pembelajaran ini merupakan suatu fenomena baru, dan perlu diadakan sosialisasi terhadap sasaran perancangan, oleh karena itu dibutuhkan pula media yang saat ini sedang digemari banyak orang dan tergolong baru. Menurut survey, saat ini sasaran perancangan aktif menggunakan media elektronik untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi, dan media elektronik merupakan media baru dan sedang digemari oleh mayoritas masyarakat, oleh karena itu media *e-book* dirasa sesuai sebagai media yang akan digunakan dalam perancangan ini. Selain itu *e-book* juga dapat dengan mudah digunakan sebagai panduan sasaran perancangan untuk mengajarkan praktek pembelajaran piano klasik dasar pada anak-anak.

Karena itu *e-book* panduan optimalisasi fungsi otak dengan teknik piano klasik dasar dipilih sebagai media untuk memberikan pengetahuan dan pengertian kepada sasaran perancangan mengenai pembelajaran teknik piano klasik dasar, yang sama pentingnya dengan pendidikan formal bagi anak. Selain itu sasaran perancangan dapat membimbing secara langsung pembelajaran piano klasik dasar anak menggunakan *e-book* tersebut secara bersama-sama dengan anak, dengan catatan bahwa panduan pembelajaran dalam media yang akan di rancang merupakan suatu bentuk optimalisasi fungsi otak anak, dan bukan untuk mengajarkan teknik piano klasik dasar pada anak secara profesional.

Metode Penelitian

Topik penelitian ini adalah optimalisasi fungsi otak, dengan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk menyadarkan sasaran perancangan mengenai pentingnya optimalisasi fungsi otak melalui teknik piano klasik dasar bagi anak-anak, serta merancang media yang dapat menyelesaikan permasalahan.

Perancangan ini dapat dijadikan sebagai panduan membimbing optimalisasi fungsi otak dengan teknik piano klasik bersama-sama dengan anak, dengan catatan bahwa panduan pembelajaran dalam media yang akan di rancang merupakan suatu bentuk optimalisasi fungsi otak anak, dan bukan untuk mengajarkan teknik piano klasik dasar pada anak secara profesional.

Analisis dan Interpretasi Data

Optimalisasi Fungsi Otak

Pengertian orangtua terhadap optimalisasi fungsi otak anak selama ini dikaitkan erat dengan asupan gizi selama masa kehamilan dan balita. Orangtua mendapatkan pengarahan secara langsung dari ahli gizi, dokter umum, atau secara tidak langsung melalui buku dan media cetak lainnya. Orangtua menjaga dan menata gizi yang ada dalam asupan makan anak supaya pertumbuhan otak anak dapat berlangsung secara optimal.

Kegiatan lain yang populer dilakukan oleh orang tua untuk mendukung optimalisasi fungsi otak anak adalah membaca, menggambar dan mewarnai. Kegiatan ini dilakukan semasa usia balita hingga taman kanak-kanak. Rangsangan membaca, menggambar, dan mewarnai melatih imajinasi anak, serta mendukung optimalisasi fungsi otak. Kegiatan ini dilakukan baik antara orang tua dan anak di rumah, maupun antara guru dan anak di taman kanak-kanak.

Teknik Piano Klasik Dasar

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman menggeluti piano selama 10 tahun, ditemukan bahwa pengajaran teknik piano klasik dasar selama ini dilakukan secara profesional antara pengajar berlisensi dengan pelajar secara prifat. Kegiatan ini dilakukan atas dasar inisiatif dari orang tua dengan berbagai alasan, antara lain; memberikan bekal *skill* sebagai bekal masa depan bagi anak-anak, memberikan *hobby* yang positif bagi anak, kepentingan kompetisi, *lifestyle*, tradisi keluarga, tindakan mengikuti *trend* yang berlangsung di lingkungan sosial orang tua, suatu bentuk kegiatan yang dipercaya meningkatkan intelektual dan tingkat sosial anak, dan lain sebagainya. Biaya yang diperlukan untuk mendapatkan pendidikan piano klasik dasar cukup tinggi, dan mayoritas dapat diperoleh oleh masyarakat dengan strata menengah keatas.

Kegiatan belajar mengajar teknik piano klasik dilakukan pada sebuah ruang kelas tertutup yang hening, dengan peralatan standar instrumen piano, *metronome*, dan buku *partiture* dengan basis notasi balok sebagai pedoman permainan. Pengajar piano klasik profesional pada umumnya merupakan *graduate student* yang mendapatkan lisensi mengajar menggunakan basis kurikulum atau *syllabus* dari *examination board* sekolah musik internasional, beberapa *examination board* yang populer di Surabaya adalah;

Associated Boards of the Royal Schools of Music, merupakan *examination board* dan badan sosial terdaftar berbasis di London, Inggris, yang menyediakan ujian musik di berbagai lokasi di dunia. ABRSM adalah salah satu *examination boards* dengan *graded exams and diploma qualification in music* yang telah diakreditasi oleh Ofqual, dan termasuk dalam salah satu *National Qualifications*

and Credit. The Associated Board of the Royal Schools of Music dirintis pada tahun 1889, kemudian berganti menjadi ABRSM pada tahun 2009.

London College of Music Examinations, merupakan *examinations board* yang menawarkan *graded and diploma qualification* pada musik, drama, dan komunikasi di seluruh dunia. LCME merupakan bagian dari *London College of Music*, sebuah konservatori musik yang berdiri pada tahun 1887. LCM *Examinations* merupakan satu dari empat *examination board* di Inggris yang diakreditasi oleh Ofqual sebagai bagian dari *National Qualifications and Credit Framework* di wilayah Inggris, bersama dengan *Associated Boards of the Royal Schools of Music, Rockschool Ltd.*, dan *Trinity College London*. LCME juga memiliki akreditasi pada bidang *speech and drama*.

Pembelajaran teknik piano klasik diberikan dengan dasar *examination board* internasional, sehingga buku *partiture* atau *music sheet* yang digunakan oleh pelajar mayoritas diimport dari luar negeri. Ini mengakibatkan buku *partiture* piano klasik yang sampai di Indonesia dijual dengan harga tinggi. Untuk menanggulangi masalah harga, pada umumnya pengajar melipatgandakan *partiture* secara *illegal* dengan *photocopy*, untuk kemudian digunakan secara eksklusif oleh murid-muridnya, sehingga murid tidak perlu membeli buku dengan harga yang amat tinggi. Meskipun demikian terdapat pihak yang amat menentang tindakan ini, yaitu orangtua dari pelajar yang memiliki strata sosial-ekonomi kelas atas dan mendapatkan pendidikan yang tinggi.

Hingga saat ini buku *partiture* piano klasik dijual dengan bebas di beberapa toko musik di Indonesia, termasuk salah satunya di Surabaya, akan tetapi informasi mengenai kegunaan, cara penggunaan, kualitas, dan ketersediaan buku tersebut diketahui oleh lingkup eksklusif sekolah musik, pengajar dan pelajar, dan keluarga pelajar piano klasik.

E-book

Pada saat ini *e-book* secara umum digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat modern sebagai pengganti media buku tradisional, dan merupakan salah satu bentuk gaya hidup modern. Masyarakat Surabaya pada saat ini telah menggunakan media elektronik yang dapat mengakses *e-book*. Hampir setiap anggota dalam keluarga saat ini memiliki, dan dapat mengoperasikan media tersebut. Pada dasarnya *e-book* pada saat ini telah secara jelas menggantikan peran buku tradisional karena efisiensi dan fleksibilitasnya.

Salah satu fungsi *e-book* yang sedang populer adalah penggunaannya sebagai pengganti buku pelajaran tradisional dalam bidang pendidikan. Hal ini telah

ditemui di beberapa sekolah di Indonesia. Buku-buku cetak tidak lagi digunakan, digantikan oleh *e-book* yang mudah dibawa dan diakses. Pihak lain yang menggunakan *e-book* di bidang pendidikan adalah masyarakat, tidak terbatas hanya pada lingkup pelajar, yang mampu memilih *e-book* dengan informasi pembelajaran yang ingin ia dapatkan, serta mampu mendapatkannya melalui internet, yang kemudian melakukan *self-study*. Selain itu pembelajaran dengan media *e-book* di lingkup keluarga juga telah secara umum dilakukan oleh orangtua modern, sekaligus sebagai teknik pengenalan perangkat elektronik pada anak-anak, umumnya pada anak usia dini.

Terdapat dua jenis *e-book* secara umum, yaitu *e-book* interaktif dan *e-book* non interaktif. *E-book* interaktif merupakan media interaktif yang dikemas menyerupai buku, memiliki halaman judul, halaman isi, serta memuat konten yang dapat dioperasikan secara aktif oleh pembaca. *E-book* non interaktif merupakan bentuk elektronik dari buku tradisional, dapat diakses melalui media elektronik, dan memiliki fitur standar menyerupai buku tradisional.

E-book yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah *e-book* non interaktif dalam format PDF. Portable Document Format (PDF) merupakan format data yang digunakan untuk mempresentasikan dokumen secara independen melalui software, hardware, dan OS. Setiap PDF file merangkum penjelasan lengkap dalam bentuk dokumen gambar datar, termasuk didalamnya terdapat teks, *font*, dan informasi lainnya yang dibutuhkan untuk menampilkan data yang akan dipresentasikan. PDF dapat diakses oleh media elektronik berbasis Windows, Linux, iOS, Android, maupun *Operating System* lainnya yang tersedia, dan dapat menginstall aplikasi *pdf reader* seperti Adobe Reader, DigiSigner, Mozilla Firefox, Foxit Reader, Qiqqa, Utopia Documents, dan lain sebagainya.

Survei

Survei dilakukan pada orangtua yang memiliki anak usia 5-8 tahun sebanyak 5 keluarga yang merupakan warga Surabaya, dan seorang pengajar piano klasik dari Hosanna Music School yang telah memiliki pengalaman mengajar selama lebih dari 15 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden orangtua, ditemukan bahwa kegiatan optimalisasi otak khususnya pada anak selama ini dilakukan di rumah dalam bentuk kegiatan kreatif seperti melukis, atau di lingkup sekolah dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler standar, seperti kegiatan olahraga, band, musik tradisional, *modern dance*, dan lain sebagainya. Menurut beberapa orang tua, disamping pendidikan formal penambahan kegiatan ekstrakurikuler dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan optimalisasi fungsi otak anak secara mendasar. Akan tetapi menurut beberapa responden

lain yang aktif dalam mendampingi kegiatan belajar anak setiap hari, kegiatan ekstrakurikuler saja belum cukup apabila anak diharapkan untuk memiliki prestasi menonjol baik di dalam maupun di luar bidang akademis. Menurut mereka, dibutuhkan rangsangan pada otak anak yang tidak tersedia dalam kegiatan ekstrakurikuler standar sekolah.

Beberapa dari orangtua yang merasa kegiatan ekstrakurikuler belum mencukupi kebutuhan perkembangan anak telah memberikan fasilitas pembelajaran di luar jam sekolah. Salah satu dari pembelajaran tersebut adalah kursus piano. Mayoritas orangtua yang memfasilitasi anak-anaknya dengan pembelajaran ini memandang piano sebagai instrumen yang berbudaya dan berkelas, dan akan memicu kreatifitas anak. Mereka memahami kelebihan-kelebihan yang terkandung dalam pembelajaran piano, akan tetapi belum mengerti sepenuhnya mengenai kepentingan mendesak yang terkandung dalam pembelajaran piano klasik dasar. Oleh karena ketidaktahuan itulah pada akhirnya orangtua dengan mudah memutuskan untuk menghentikan pembelajaran pada anak ketika anak menunjukkan ketidak tertarikannya, atau karena adanya tekanan biaya. Semua dari responden dalam grup ini mengatakan tidak melanjutkan pembelajaran piano, baik secara profesional maupun mandiri, dan memilih untuk berhenti atau menggantinya dengan kegiatan lain. Dari sisi lain, responden orangtua yang tidak memberikan pembelajaran piano pada anak-anaknya memilih untuk memberikan kegiatan yang sesuai dengan hobi anak, atau dengan kata lain sebagai penyalur hobi sehingga anak lebih aktif, dan kurang memahami mengenai *urgency* dan betapa pentingnya rangsangan teknik piano klasik untuk optimalisasi fungsi otak anak khususnya pada usia 5-8 tahun, sehingga perlu dilakukan tindakan yang bertujuan mengubah pola pikir orangtua. Pemberian pembelajaran teknik piano klasik dasar pada anak berusia 5-8 tahun bukan bertujuan untuk semata-mata menyalurkan hobi anak atau memberi anak aktifitas yang positif, melainkan suatu bentuk kegiatan yang akan mengoptimalkan pertumbuhan otak, yang tidak dapat diberikan secara efektif setelah usia tersebut terlewatkan. Di sisi lain, kelima responden menyatakan terdapat kendala dalam menyediakan instrumen piano, sementara optimalisasi fungsi otak anak tidak bergantung kepada instrumennya, melainkan tekniknya, sehingga pembelajaran dapat dilakukan pada media instrumen apapun yang menyerupai piano, dengan catatan memiliki lebih dari 4 oktaf.

Dari kelima responden orangtua, seluruhnya telah secara aktif menggunakan media elektronik yang dapat mengakses internet. Media elektronik merupakan bagian dari *lifestyle* responden yang tidak dapat dipisahkan, merupakan media komunikasi, informasi, hiburan, edukasi, dan lain sebagainya. Empat dari lima responden mengatakan bahwa

kegiatan bermain bersama dengan anak seringkali dilakukan dengan media tersebut. Selain itu media elektronik juga telah dimanfaatkan orang tua untuk menarik perhatian anak dalam bidang akademis, menggunakannya sebagai media pembelajaran diluar media tradisional, yaitu buku catatan dan buku cetak. Penggunaan *e-book* juga sering dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.

Secara behavioral, responden mengatakan bahwa kegiatan belajar anak baik dalam bidang akademis maupun luar akademis selalu didampingi, dan dibimbing dalam proses belajarnya. Kegiatan belajar dilakukan baik secara tradisional yaitu; lisan, membaca bersama, baca tulis, mengulang pelajaran dari buku cetak, dan secara modern yaitu menggunakan *e-book* pada media elektronik, dan anak menikmati pembelajaran yang dibawakan secara ringan.

Dari responden guru piano, didapatkan data seputar teknis pembelajaran piano klasik dasar. Pembelajaran standar piano klasik dasar pada awalnya secara umum dilakukan dengan panduan buku karangan Beyer, yang telah digunakan oleh pengajar profesional piano klasik di seluruh dunia selama bertahun-tahun, dan dirasa amat cukup sebagai sumber dan dasar dari perancangan pembelajaran teknik piano klasik dasar yang akan dibuat. Selanjutnya teknik piano klasik yang dapat diberikan kepada anak usia 5-8 tahun antara lain adalah tangga nada atau *scales*, *arpeggio*, lagu-lagu sederhana, dan beberapa teknik mendasar lainnya yang dapat ditemukan di dalam buku karangan Beyer tersebut.

Berdasarkan pengalaman mengajar lebih dari 15 tahun, responden mengatakan bahwa kendala pada umumnya dalam pemberian pembelajaran piano klasik adalah keterlibatan orang tua yang masih dirasa kurang. Mayoritas orangtua menyerahkan pembelajaran kepada pengajar berdasarkan kepercayaan pada kompetensi pengajar, yang mengakibatkan rendahnya tingkat keterlibatan orangtua dalam proses belajar anak. Seringkali orangtua tidak ikut mempelajari dan memahami secara mendalam kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam proses belajar teknik piano klasik. Bentuk partisipasi yang diharapkan oleh pengajar untuk dilakukan oleh orangtua murid adalah keterlibatan dan pemahaman yang lebih mendalam seputar piano klasik, sehingga selepas kegiatan belajar mengajar, murid dapat tetap dipantau oleh orangtua dalam perkembangan dan proses pelatihannya.

Yang harus diketahui oleh orangtua murid, adalah bahwa mayoritas anak-anak, terutama pada usia muda cenderung resisten terhadap pembelajaran piano klasik. Khususnya anak-anak yang tidak dibiasakan untuk belajar dengan suasana dan topik yang serius. Anak-anak yang terbiasa dengan kompetisi dan

pembelajaran dengan topik serius cenderung lebih mudah menerima pembelajaran. Hal ini merupakan fenomena wajar, dan akan sering ditemui, sehingga orangtua harus mempersiapkan ide-ide dan teknik untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi anak, terutama di lingkungan rumah selepas proses belajar mengajar dengan guru profesional, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.

Mayoritas murid berasal dari lingkungan menengah keatas hingga kelas atas, dan pembelajaran piano merupakan tradisi yang dilakukan oleh lingkungan keluarga dari murid. Akan tetapi tidak jarang pengajar menerima murid yang berasal dari kalangan menengah atau menengah bawah, seringkali atas dasar ketertarikan murid secara pribadi untuk belajar. Mayoritas murid dari kalangan ini berada pada usia mampu bekerja, dan tidak memiliki instrumen piano di rumah, sehingga menggunakan media instrumen lain yang menyerupai piano dan memiliki lebih dari 4 oktaf. Sejauh pengamatan pengajar, penggunaan instrumen pengganti piano tidak mempengaruhi proses belajar murid. Penggunaan instrumen serupa sebagai pengganti piano dalam proses berlatih memiliki hasil yang serupa, dan hal ini tampak ketika murid diminta memainkan teknik piano klasik pada piano standar pengajar.

Kesimpulan Analisis Data

Teknik piano klasik dasar telah diketahui dan dibuktikan secara ilmiah dapat mengoptimalkan optimalisasi fungsi otak anak. Namun pembelajaran teknik piano klasik saat ini hanya sebatas pada pengertian tradisional, yaitu belajar pada tenaga pengajar profesional dengan media wajib instrumen Piano. Hal ini mengakibatkan keragu-raguan pada orangtua yang akan memulai kegiatan pembelajaran teknik piano klasik dasar. Pertimbangan mengenai biaya pembelajaran, bagaimana penanganan pembelajaran, investasi instrumen piano, dan lain sebagainya mengakibatkan seringkali pembelajaran tidak diberikan. Jika orangtua mengetahui pentingnya optimalisasi otak anak dengan teknik piano klasik dasar, serta mengenai kemungkinan alternatif media pembelajaran dan instrumen yang ada untuk pembelajaran, maka diharapkan kegiatan optimalisasi otak anak melalui teknik piano klasik dasar akan meningkat.

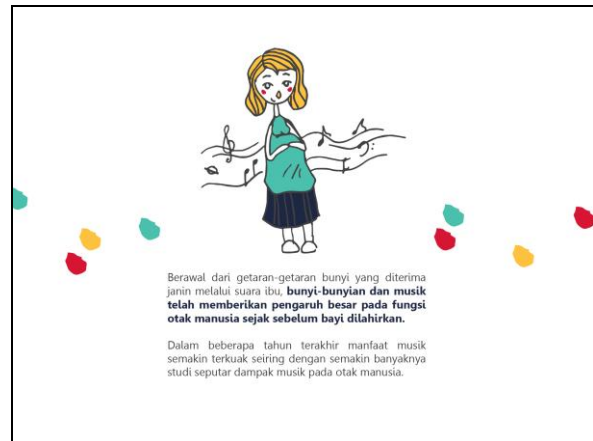
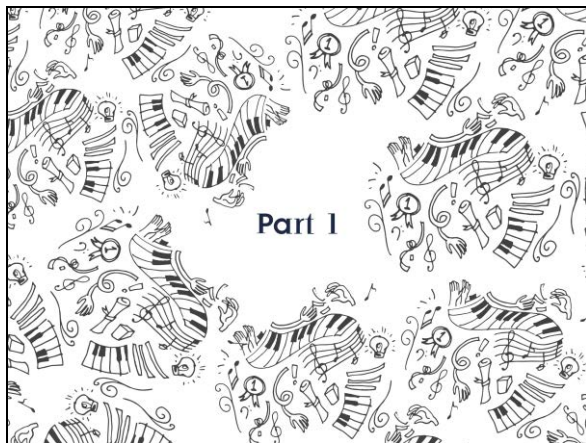
Solusi Pemecahan Masalah

Masyarakat, termasuk orangtua, saat ini aktif menggunakan media elektronik untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi, menggantikan media cetak. Proses belajar mengajar pun telah kerap kali dilakukan menggunakan media elektronik, termasuk salah satu diantaranya proses belajar mengajar antara orangtua dan anak. Media elektronik merupakan

media yang sesuai untuk digunakan dalam perancangan ini. Selain itu *e-book* merupakan media yang dapat secara langsung menjadi panduan bagi orangtua untuk mengajarkan praktek pembelajaran piano klasik dasar pada anak-anak, diakses dan diatur secara mandiri. Melihat fakta-fakta yang ada, maka masalah dapat diselesaikan salah satunya dengan menyediakan media pembelajaran yang saat ini digemari oleh masyarakat umum dan juga digunakan oleh orangtua, yaitu *e-book* sebagai media pendukung optimalisasi otak anak dengan teknik piano klasik dasar.

Final Artwork E-book

Berikut adalah cuplikan dari hasil akhir media yaitu *e-book* yang disimpan dalam format pdf.



Sebagai orang tua, tugas pertama Anda adalah memfasilitasi anak dengan instrumen. Wow. Jangan khawatir, e-book ini akan membantu.

Lalu instrumen apa yang sesuai untuk optimalisasi otak anak dengan teknik piano klasik dasar? Apakah menggunakan piano akustik adalah suatu keharusan?

Petrus, R, seorang pengajar piano klasik profesional (sekaligus orangtua dari dua anak yang aktif bermain piano) mengatakan bahwa penggunaan instrumen **piano akustik maupun elektrik sama-sama berpengaruh positif terhadap otak anak**. Dengan teknik yang benar, fungsi piano tradisional maupun elektrik adalah untuk memfasilitasi anak untuk melatih dan merangsang otak, jadi **keduanya bisa dijadikan pilihan**.

Mengikuti saran dan rekomendasi dari Hoffman Academy of Music dan David J. Hahn, seorang mantan konduktor di Broadway, berikut beberapa referensi kualitas dan merk dalam memilih piano akustik dan elektrik;

Libatkan anak secara fisik, dengan senam atau tarian kecil. **Keterlibatan secara fisik memperkuat dan memperbanyak neuron** otak dibandingkan pembelajaran secara statis seperti kelas atau kuliah.

Ciptakan situasi positif, dorong rasa penasaran anak terhadap pembelajaran, **sugesti anak bahwa pembelajaran akan berlangsung sangat menyenangkan!**

PIANO AKUSTIK

Yamaha - bersuara bagus, terjangkau, berpenampilan menarik, amat disarankan untuk pembelajaran dasar.

Bösendorfer - memiliki suara akustik yang sangat berkualitas, dengan harga yang lebih mahal jika dibandingkan dengan Yamaha.

Steinway & Sons - jenis piano akustik terbaik tetapi sangat mahal. Jika Anda tidak berencana untuk memberikan pembelajaran piano lebih lanjut secara profesional, merk ini tidak disarankan.

PART 2 FOR PARENTS & KIDS!

Tugas kedua Anda adalah untuk menjalin hubungan emosi yang positif antara anak dengan materi pembelajaran yang akan diberikan.

Siapa pembimbing terbaik bagi anak? Anda! Ya, karena Anda amat dekat dan mengerti anak Anda. Tetapi bagaimana dengan hubungan antara anak dan pembelajaran? Hmm...

Berikut tips-tips yang dapat anda gunakan untuk memicu emosi positif pada anak, sebelum dan saat melakukan pembelajaran :

LIMA LANGKAH SEBELUM BERMAIN :

- 1) Tarik nafas dalam-dalam 3 kali, lalu smile! Setelah kamu merasa senang dan nyaman, duduklah di kursi piano.
- 2) Duduklah dengan nyaman, dan tidak terlalu dekat atau jauh dari piano. Oh iya, ingatlah bahwa pemain piano yang baik duduk di setengah bagian depan kursi pianonya, seperti diatas.



3) Duduklah dengan tegak seperti raja atau ratu. selain menyehatkan, duduk tegak membantu kamu bermain piano lebih baik!


4) Pastikan kakimu bisa menyentuh pedal, tapi tidak menginjaknya. Jika kakimu belum bisa menyentuh tanah, tidak apa-apa! Yang terpenting adalah kamu duduk dengan nyaman dan tidak akan jatuh.

5) Yang terakhir, lemaskan bahu dan tanganmu. sebisanya mungkin jangan sampai badanmu kaku atau tegang. kalau perlu, kamu boleh minta Ayah atau Ibu memijat punggungmu.




Mari belajar membaca notasi balok!
Kita akan belajar dan bermain dengan **satu** tangan lebih dulu.

Jangan lupa untuk **bermain dengan tangan yang paling sering kamu gunakan sehari-hari** ya. Jika kamu menulis dengan tangan kanan, bermainlah dengan tangan kanan, dan jika kamu menulis dengan tangan kiri, bermainlah dengan tangan kiri.



PLAYING THE
ABC


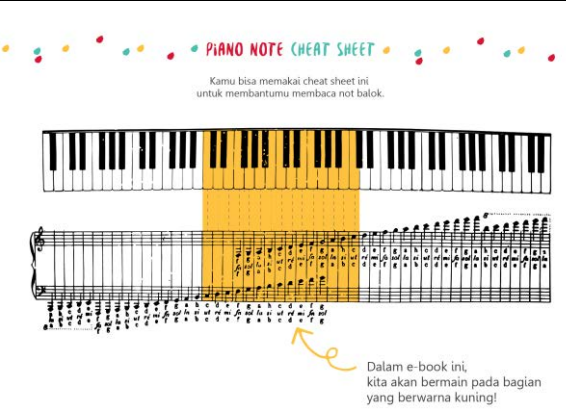


Cara membaca not balok sangat mudah. Untuk mulai belajar, kamu cukup mengikuti warna yang ada pada not untuk bermain.

Treble Clef/
Kunci G

DARI C KEPERLUJ LAGI KE C, DAN SEPERLUJ!

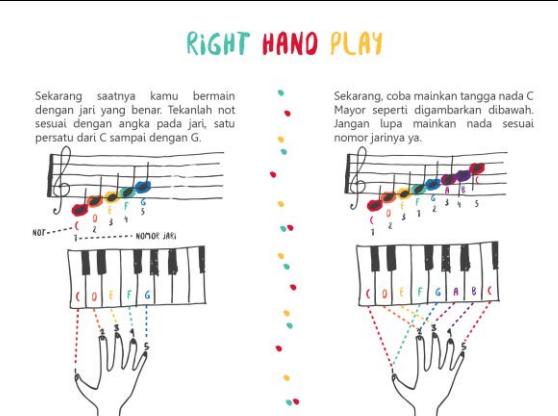
Saat bermain, gunakan posisi jari seperti dibawah ini. Posisi ini membantumu bermain lebih baik!

PIANO NOTE CHEAT SHEET

Kamu bisa memakai cheat sheet ini untuk membantumu membaca not balok.

Dalam e-book ini, kita akan bermain pada bagian yang berwarna kuning!



RIGHT HAND PLAY

Sekarang saatnya kamu bermain dengan jari yang benar. Tekanlah not sesuai dengan angka pada jari, satu persatu dari C sampai dengan G.

Sekarang, coba mainkan tangga nada C Mayor seperti digambarkan dibawah. Jangan lupa mainkan nada sesuai nomor jarinya ya.

NOT --- 1 --- 2 --- 3 --- 4 --- 5 --- 1 --- 2 --- 3 --- 4 --- 5 ---

--- 1 --- 2 --- 3 --- 4 --- 5 ---



Simple Song 1

HAPPY STEPS

TANGAN KANAN

TANGAN KIRI

PLAYTIME 2

Sekarang kamu bisa mencoba bermain dengan kedua tanganmu secara bersamaan!

1)

2)

DISCLAIMER

Tujuan dan Fungsi pembuatan e-book ini adalah sebagai media pendukung optimalisasi fungsi otak anak dengan teknik piano klasik dasar, dan bukan bertujuan sebagai media pendukung pembelajaran piano klasik dasar pada anak secara profesional.

Apabila anda menghendaki pembelajaran piano klasik secara profesional, disarankan untuk menghubungi tenaga pengajar piano klasik profesional, dan tidak mengacu pada e-book ini.

Saatnya bermain lagu!
Yuk tunjukkan permainanmu pada orangtuamu.

GOOD LUCK MAMA, PAPA, & LITTLE PIANO PLAYERS!

Kesimpulan

Kondisi eksisting pada saat ini adalah orangtua tidak menyadari *urgency* dari optimalisasi fungsi otak anak dengan teknik piano klasik dasar. Orangtua masih mengandalkan metode tradisional dalam mengupayakan optimalisasi otak anak, yaitu kegiatan belajar secara formal dengan tambahan aktivitas fisik yang hanya terfokus pada otak kanan seperti kelas-kelas ekstrakurikuler menggambar, menari, atau kelas kreatif lainnya yang tersedia di lingkup sekolah.

Sementara itu kegiatan ekstrakurikuler tersebut selain mayoritas hanya terfokus pada optimalisasi fungsi otak kanan, juga tidak mendapat perhatian dan penanganan yang memadai dari pihak sekolah, sehingga aktivitas yang dijalankan hanya berjalan dengan kualitas minim. Hal ini menimbulkan optimalisasi fungsi otak anak tidak berjalan secara maksimal, terlebih jika dibandingkan dengan anak-anak yang mendapatkan pembelajaran piano klasik dasar. Selain itu berbagai penelitian telah membuktikan kondisi otak pada pemain piano terasah secara optimal, melebihi kondisi otak seseorang yang telah mendapatkan kegiatan pengasahan otak yang lain seperti matematika, *ballet*, dan berbagai kegiatan rumit lainnya dengan tujuan yang sama, yang bahkan beberapa diantaranya memakan lebih banyak biaya. Di sisi lain orangtua juga masih memandang pembelajaran piano klasik sebagai pembelajaran dengan biaya tinggi yang membutuhkan tenaga pengajar profesional, sehingga seringkali optimalisasi fungsi otak anak dengan teknik ini tidak dijadikan pilihan. Mayoritas dari orangtua tidak mengetahui mengenai peluang diadakannya optimalisasi fungsi otak anak dengan teknik piano klasik dasar secara mandiri di lingkup keluarga dengan bimbingan secara langsung dari orangtua. Selain ekonomis, kegiatan optimalisasi fungsi otak dengan teknik piano klasik dasar secara mandiri lebih baik untuk dilakukan pada anak, karena pembimbingnya adalah orangtua yang mengenal anak secara personal, sehingga menimbulkan rasa nyaman pada otak anak yang mendukung proses optimalisasi fungsi otak. Oleh karena itu sosialisasi seputar optimalisasi fungsi otak dengan teknik piano klasik dasar secara mandiri perlu dilakukan pada kalangan orangtua.

Perancangan ini penting untuk dilakukan karena pertama-tama akan bermanfaat bagi semua pihak. Pihak orangtua akan mendapatkan opsi kegiatan optimalisasi fungsi otak anak yang praktis, ekonomis, fleksibel, dan terbukti dapat mengoptimalkan fungsi otak anak, pihak anak akan mendapatkan kegiatan optimalisasi fungsi otak pada usia yang akan berdampak positif secara permanen pada kehidupan dewasanya kelak, dan bahkan pihak pengajar profesional akan diuntungkan karena tersosialisasinya teknik optimalisasi fungsi otak dengan piano klasik dasar pada orangtua, yang tidak menutup kemungkinan setelah mempraktekkan kegiatan ini, pihak orang tua dan atau anak akan tertarik untuk menerima pembelajaran piano klasik dasar secara profesional. Kedua, perancangan dalam bentuk *e-book* merupakan bentuk yang paling optimal untuk mensosialisasikan ide baru pada sasaran perancangan yang ingin dijangkau, yaitu orangtua dengan pemikiran yang terbuka, peduli, dan terlibat secara aktif dalam kegiatan tumbuh kembang anak. Hal ini dikarenakan *e-book* merupakan media modern yang baru, dan diakses oleh masyarakat modern yang

berpikiran terbuka terhadap ide baru dan menggantikan metode lama yaitu membaca buku secara tradisional. Esensi ini sesuai dengan pesan yang akan disampaikan. Selain itu masyarakat saat ini aktif menggunakan media elektronik dan telah terbiasa menggunakan *e-book* dalam kegiatan sehari-hari baik untuk kepentingan pembelajaran maupun hiburan, sehingga media *e-book* dapat secara efektif menyalurkan ide yang akan disampaikan.

Dalam proses perancangan ditemukan pula fakta bahwa teknik piano klasik dasar yang dijalankan oleh anak dibawah usia 7-8 tahun terbukti meningkatkan IQ dan massa otak anak, dan tindakan apapun yang dilakukan pada anak dibawah usia 7-8 tahun akan berdampak pada otak secara permanen.

Daftar Pustaka

Angkowo, Robertus dan Kosasih, A. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo, 2007.

“Color Meaning” 2002. QSX Software Group. 8 Mei 2015. <<http://www.color-wheel-pro.com/color-meaning.html>>.

Dewar, Gwen. “Music and Intellegence.” 2008 Parenting Science. 8 November 2014. <<http://www.parentingscience.com/music-and-intelligence.html>>.

Fredt, Hofstetter. *Multimedia Literacy*. Illinois: Irwin Publishing, 2001.

Healy, Melissa. “Playing Along with the Mozart Effects.” 2010. LA Times. 11 Februari 2015. <<http://articles.latimes.com/2010/mar/01/health/la-he-0301-brain-music-20100301/2>>.

Heinich, R., Molenda, M., Russell, J., & Smaldino, S. *Instructional Media and Technologies for Learning*. New York: Macmillan, 1996.

Mater, Ike Van. “6 Reasons Why Your Child Should Learn Piano.” 15 Februari 2013.

Steinway & Sons. 3 Februari 2015. <<http://steinwaypianogalleries.com/blog/6-reasons-why-your-child-should-learn-piano/>>.

Mills, Steven. “Piano For The Body Mind and Soul.” 5 Juni 2013. Steinway & Sons. 16 November 2014. <<http://steinwaypianogalleries.com/blog/piano-for-the-body-mind-and-soul-2/>>.

Muhammad, As’adi. *Panduan Praktis Stimulasi Otak Anak*. Jogjakarta: Diva Press, 2010.

Robin, Linda. *Menguasai Pembuatan animasi dengan Macromedia Flash*. Jakarta : Elex Media Komputindo, 2011.

Swafford, Jan. *The Vintage Guide to Classical Music*. New York: Quatrain Associates, Inc., 1992.

“What is The Best Age to Learn Piano Lessons?” 2013. Hoffman Academy of Music. 12 Februari 2015. <<https://www.hoffmanacademy.com/blog/best-age-to-begin-piano-lessons/>>.

Wirasamodra, Didik. “Multimedia Pembelajaran Interaktif.” 2008 Wordpress. 14 Maret 2015. <<https://didikwirasamodra.wordpress.com/2008/09/05/multimedia-pembelajaran-interaktif/>>.